



Article

Independensi dan Karakteristik Sikap Masyarakat Tentang Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19 di Desa Teja Timur Pamekasan

Prastomo Suhendro^{1*}, Elisa Christiana², Taufiqur Rahman³, Khomisatul Alfia⁴
^{1,2,3,4} *Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Madura*, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: December 20, 2023
Final Revision: December 27, 2023
Available Online: December 31, 2023

KEYWORDS

Sikap, Isolasi Mandiri, Covid-19

CORRESPONDENCE

Phone: 081335254488
E-mail: elisachristiana63@gmail.com

A B S T R A C T

The independent attitude that society has towards the emergence of new health problems is still very dominant during the Covid-19 pandemic, this also influences the government's program in implementing the self-isolation model for Covid-19 patients. This research aims to determine people's attitudes towards self-isolation for Covid-19 patients, to prevent the spread of Covid-19. The design used in this research is descriptive by observing and filling out a questionnaire. The sample in this study was 65 respondents and was taken using a non-probability sampling technique, purposive sampling type. The variable in this study was the community's attitude regarding self-isolation in Covid-19 patients. The instrument used was a Likert scale. Data analysis used descriptive analysis. Most people have an unfavorable attitude towards self-isolation for Covid-19 patients. Based on the research results, it can be concluded that the community's attitude regarding self-isolation for Covid-19 patients in Teja Timur Village, Pamekasan, is largely unfavorable, therefore it is necessary to approach respondents and community leaders and provide more intensive counseling. in order to change respondents' attitudes towards self-isolation for Covid-19 patients.

I. INTRODUCTION

Pandemik *Corona Virus Diseases* (Covid-19) telah membawa perubahan tatanan kehidupan baru bagi masyarakat selama beberapa bulan ini. Virus ini juga telah memakan banyak korban manusia sejak kemunculannya di Wuhan China pada Akhir Tahun 2019 lalu. Oleh karena itu semua orang harus meningkatkan kewaspadaan dan keperdulian untuk merespon perkembangan baru penyakit

Covid-19 ini. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mendeklarasikan penyakit ini sebagai wabah penyakit berbahaya di dunia (*global pandemic*) dan karena itu perlu dikendalikan penyebarannya secara serius(6).

Berbagai upaya pencegahan telah ditempuh baik secara medis maupun dengan hal-hal non medis untuk meminimalisis penyebaran virus ini. Untuk mencegah semakin mewabahnya

penyakit ini, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan strategis untuk mendisiplinkan masyarakat untuk mengikuti dan menerapkan protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh WHO terkait penularan penyakit ini seperti menggunakan masker atau *face shield*, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan *hand sanitizer* dan menghindari kontak dengan orang lain (*social distancing*). Selain itu pemerintah juga menerapkan konsep tinggal di rumah (isolasi mandiri) bagi warga masyarakat yang memiliki gejala mirip Covid-19 ini. Namun kenyataannya banyak masyarakat yang tidak peduli dengan pasien yang tidak taat melakukan isolasi mandiri, meski mereka mengetahui orang tersebut dengan status wajib isolasi mandiri dikarenakan terpapar covid-19. Masyarakat tetap tidak peduli dan tetap tidak mematuhi protokol kesehatan, dan masih banyak masyarakat keluar rumah untuk jalan-jalan. Dengan kenyataan ini menunjukkan bahwa masyarakat berada pada *independensi* sikap karena suatu alasan yang dianggap benar yang mengakibatkan masih banyak masyarakat mempunyai sikap menolak akan isolasi mandiri karena faktor psikologis dan faktor ekonomi (6).

Pada akhir Bulan Desember tahun 2020 ini, pemerintah Indonesia secara resmi telah melaporkan 719.219 kasus covid-19, atau menempati urutan pertama kasus positif covid-19 di asia tenggara dan dalam hal kematian karena penyakit covid-19, menempati urutan ketiga Negara di asia dengan kasus kematian mencapai 21.452, dan pada tanggal 18 januari 2021, pemerintah republik Indonesia telah melaporkan bahwa ada 917.015 orang dengan covid-19 yang dikonfirmasi. Ada pasien covid-19 telah pulih sebesar 745.935 orang dan 26.282 orang yang meninggal terkait covid-19 yang dilaporkan . WHO telah bekerja sama dengan pemerintah republik Indonesia untuk memantau

situasi dan mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut(7).

Angka mortalitas dan morbiditas tentang penyakit covid-19 belum dapat dipastikan secara keseluruhan karena infeksi virus belum ditetapkan dengan pasti, sementara tingkat fatalitas kasus covid-19 mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu dalam masa pandemi korona virus ini. Perbandingan infeksi yang berkembang menjadi penyakit yang dapat di diagnosis meski pun belum jelas. Namun, penelitian pendahuluan yang dilakukan para ahli telah menghasilkan dan memberi rekomendasi tingkat kematian kasus covid-19 antara 2% hingga 3%, sementara WHO telah mengusulkan tingkat kematian kasus covid-19 adalah sekitar 3% (7).

Isolasi mandiri dianjurkan untuk dilakukan bagi masyarakat yang mengalami gejala ringan maupun tanpa gejala. Bagi pasien yang memiliki gejala ringan disarankan untuk isolasi mandiri selama 10 hari sejak munculnya gejala ditambah hari bebas demam dan gejala pernapasan. Sementara itu pasien yang tidak mengalami gejala disarankan untuk melakukan isolasi mandiri selama 10 hari. Selama isolasi mandiri pasien diharapkan untuk tidak berinteraksi atau membatasi interaksi dengan orang lain untuk meminimalkan adanya penularan. Apabila ada masyarakat yang terinfeksi covid-19 baik dengan gejala ringan maupun tanpa gejala yang tidak melakukan isolasi mandiri maka akan menyebabkan penularan virus ke keluarga dan orang lain yang berakibat sangat fatal yang bisa menyebabkan kematian (3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberlakukan peraturan karantina dengan berbagai model, salah satunya adalah isolasi mandiri. Isolasi mandiri merupakan pemisahan orang yang terinfeksi covid-19 dengan orang lain. Isolasi mandiri merupakan upaya pencegahan penularan covid-19 dengan berdiam diri di rumah selama 14 hari.

Solusi ini diperlukan penyuluhan tentang isolasi mandiri terhadap masyarakat sekitar agar lebih paham tentang isolasi mandiri dan masyarakat percaya dan menerima, maka perlu melibatkan tokoh masyarakat dan seseorang yang dipercayai dan dianggap penting untuk mendukung kegiatan tersebut(5). Untuk mendukung program tersebut maka sangat perlu survei atau riset untuk mengetahui kondisi sikap dan karakteristik masyarakat Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang independensi Sikap masyarakat tentang Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19 di Desa Teja Timur Pamekasan.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, karena penelitian ini hanya menggambarkan, menjelaskan suatu fenomena yang akan diketahui(10). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap masyarakat tentang isolasi mandiri pada pasien covid-19 di Dusun Langgar bata Desa Teja Timur Pamekasan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat yang tinggal di dusun langgar bata desa teja timur pamekasan sebanyak 189 orang. Dan menggunakan teknik *Nonprobability sampling dengan metode Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi yang sesuai dengan yang di kehendaki peneliti Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner yang dibagikan merupakan jenis skala likert dengan menggunakan pernyataan favoureble dan unfavoureble. kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini merupakan jenis *close ended* dengan menggunakan jenis likert skala yang memuat 12 item pertanyaan.

III. RESULT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-Laki	34	52%
2	Perempuan	31	48%
Total		65	100%

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Teja Timur Pamekasan didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (52%), dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (48%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1	25-35 tahun	18	28
2	36-45 tahun	17	26
3	46-55 tahun	16	25
4	56-65 tahun	14	22
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hampir setengah responden sebanyak (28%) di Desa Teja Timur Pamekasan berusia (25-35 tahun) dan sebagian kecil responden sebanyak 22% berusia 56-65 tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak tamat	15	23
2	SD	11	17
3	SMP	5	8
4	SMA	19	29
5	PT	15	23
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hampir setengah

responden sebanyak (29%) di Desa Teja Timur Pamekasan berpendidikan (SMA) dan sebagian kecil responden sebanyak (8%) berpendidikan (SMP).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Buruh tani	5	8
2	Swasta	13	20
3	PNS	4	6
4	IRT	18	28
5	Wiraswasta	25	38
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas Menjelaskan bahwa hampir setengah responden sebanyak (38%) di Desa Teja Timur Pamekasan memiliki pekerjaan (wiraswasta) dan hanya sebagian kecil responden sebanyak 4 responden yang memiliki pekerjaan (PNS).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Koran	0	0
2	Radio	0	0
3	Televisi	38	58
4	Media sosial	27	42
Total		65	100

Berdasarkan tabel di atas Menjelaskan bahwa sebagian besar responden sebanyak (58%) di Desa Teja Timur Pamekasan mendapatkan sumber informasi melalui Televisi dan hampir setengah responden sebanyak (42%) melalui media sosial.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat Tentang Isolasi Mandiri Pada Pasien Covid-19

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Favourable	31	48%
2	Unfavourable	34	52%
Total		65	100%

Berdasarkan Tabel di atas Menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat bersikap Unfavourable tentang isolasi mandiri sebanyak 34 responden dan hampir setengahnya dengan sikap Favourable sebanyak 31 orang.

IV. DISCUSSION

Sikap masyarakat tentang isolasi mandiri pada pasien covid-19 di Dusun Langgar Bata Desa Teja Timur Pamekasan berdasarkan tabel 5.6 sebagian besar mempunyai sikap unfavorable sebanyak (52%). Hal ini berarti sebagian besar responden tidak setuju atau menolak bahwa isolasi mandiri hal yang sangat penting untuk mencegah penularan covid-19, fakta ini tampak pada kuesioner nomor 3 dan 7 dimana mereka tidak setuju bahwa isolasi mandiri adalah suatu tindakan untuk mencegah penularan virus covid-19 karena menurut mereka berdiam diri dirumah akan membuat mereka tambah sakit. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (11) sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Masyarakat yang mempunyai sikap unfavourable tidak mempercayai bahwa isolasi mandiri tersebut bisa memutus penyebaran covid-19.

Yang menarik dari penelitian ini meski responden sudah memiliki pendidikan yang tinggi dan mendapat sumber informasi tentang isolasi mandiri baik melalui media cetak, televisi dan media sosial mereka tetap memiliki sikap menolak terhadap isolasi mandiri. Hal ini mungkin dipengaruhi faktor lain yaitu seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting dan lingkungan sesuai dengan pendapat Bimo Walgito (15) bahwa sikap adalah keyakinan atau

pendapat seseorang terkait dengan situasi atau objek yang di sertai dengan munculnya perasaan tertentu.

Disamping itu penelitian ini menunjukkan karakteristik responden yang ada di data umum seperti tingkat pendidikan, sumber informasi dan juga usia tidak nampak berpengaruh pada sikap responden, meski pendidikan responden sudah sebagian besar SMA dan memiliki usia yang cukup matang yaitu 25 tahun ke atas, dan sudah menerima informasi. Berarti hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Silvia(13) yaitu seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin luas cara berpikir seseorang. Begitu juga sebaliknya, jika informasi yang di dapatkan kurang maka tingkat pengetahuannya juga rendah dibandingkan dengan yang banyak mendapatkan sumber informasi.

Sikap bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi berupa kecenderungan tingkah laku. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmat (12) mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Berdasarkan dari semua data di atas menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat untuk bertindak

kepada hal yang negatif dapat disebabkan dari faktor orang lain yang di anggap penting dan lingkungan, oleh karena itu sangat sulit merubah mereka kepada tindakan yang positif, kecuali masyarakat bisa menyadari bahwa apa yang dikerjakan salah dan mempunyai keinginan yang kuat untuk merubah kebiasaan yang selama ini dianggap paling benar serta didukung oleh tenaga kesehatan yang ada. karena perubahan itu harus berasal dari keinginan diri sendiri dan dibantu oleh orang lain.

V. CONCLUSION

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat tentang isolasi mandiri pada pasien covid-19 di Desa teja timur Pamekasan sebagian besar memiliki modus sikap unfavorable sebanyak 52%.

REFERENCES

- 1) Azwar, S. (2009). *Sikap manusia : Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- 2) Fakhruroji, M., & Muhaemin, E. (2017). Sikap Akademisi Dakwah Terhadap Internet Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 82–93. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.7>
- 3) Hastari.etal.(2021). Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien. *Jurnal Automata*, 2(2).
- 4) Janah, E. N., & Dani, A. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Isolasi Mandiri Positif Covid-19. *Jurnal of Bionursing*, 3(2), 105–112. <http://www.banglajol.info/index.php/BJID/index>
- 5) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- 6) Mangalla, L. K., & Simatupang, M. (2020). Penerapan Inovasi Tirai Isolasi Mandiri Pasien Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 139–144. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPMIT/article/view/15174>
- 7) Marzuki. et al. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah* (A. Karim & J. Simanata (eds.); ke 1). yayasan kita menulis.
- 8) Notoadmojo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. indonesia journal on medicalscience.
- 9) Notoatmodjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Penelitian Ilmu Keperawatan.
- 10) Nursalam. (2015). *Metode penelitian keperawatan*. salemba medika.
- 11) Purwadarminto. (2015). *Pengertian sikap*. Pustaka Pelajar.
- 12) Rokhmah. et al. (2020). *BUKU SAKU ISOLASI MANDIRI LAWAN COVID-19*. penerbit muda.
- 13) Silvia. at al. (2020). Pengembangan Sistem Informasi PERISAI (Pelaporan Mandiri saat Isolasi) untuk Orang Dalam Pemantauan Covid-19. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), 95–111. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i2.62>
- 14) Wardhani, Krishna Dhiya., Susilorini, Retno, MI., & Agghita, Jata, Lintang., Ismail, A. (2020). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.
- 15) Zentrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.

- 16) Sosial, D. (2021). Rancangan Sistem Informasi Manajemen Monitoring Kebutuhan Isolasi Mandiri Pasien. *Jurnal Automata*, 2(2).
- 17) Simatupang, M. (2020). Penerapan Inovasi Tirai Isolasi Mandiri Pasien Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 139–144. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPMIT/article/view/15174>